BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman saat ini sangatlah pesat. Terutama perkembangan teknologi dan perkembangan di dunia bisnis. Banyaknya perkembangan bisnis dan perpaduan teknologi modern saat ini tidak menutup kemungkinan terjadinya persaingan antar perusahaan. Tetapi terjadinya masa pandemi covid saat ini menyebabkan beberapa negara termasuk indonesia mengalami krisis ekonomi sehingga perekonomian dan usaha di Indonesia terkena dampaknya. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi saham atau membeli saham. Harga saham yang mulai menurun saat pandemi covid bisa menjadi salah satu alternatif untuk berinvestasi, mengingat uang yang kita miliki semakin hari nilai mata uang semakin mengalami penurunan akibat terjadinya inflasi. Inflasi adalah turunnya daya jual mata uang suatu negara.

Dalam jurnal indah (2021) transaksi jual beli saham tujuan investor yaitu mendapatkan *return*. Namun saham mempunyai karakteristik yaitu *high risk high return* dimana semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi juga *return* yang didapat. Saham bersifat likuid dan transparan, sehingga dapat terlihat jelas laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan ini khususnya rasio keuangan berguna untuk memprediksi kondisi perusahaan saat ini dan pada masa mendatang. Banyaknya keuntungan dalam berinvestasi untuk kepentingan individu dan juga negara membuat semakin banyaknya minat masyarakat untuk berinvestasi. Dengan demikian sebelum memilih berinvestasi saham, investor

harus dapat memprediksi tingkat keuntungan maupun tingkat kerugian yang akan didapat dikemudian hari. Dengan demikian kita harus memperbanyak ilmu tentang berinvestasi dan melihat suatu kondisi yang memungkinkan atau tidak untuk investasi saham. Sebelum menanamkan modal seorang investor dapat menganalisis laporan keuangan terlebih dahulu.

Menurut Sumariyah (2011) pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak penjual dengan pembeli surat berharga. Disini seorang atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) ingin melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh *emiten*. Sedangkan menurut Tandelilin (2010) Pasar modal adalah tempat jual beli sekuritas yang dilakukan oleh pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal menjadi perhatian besar terhadap para pelaku pasar karena memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Banyaknya investor yang meletakkan dana di suatu sekuritas tertentu untuk meningkatkan nilai tambah di masa yang akan mendatang. Menurut Huston (2010) Harga saham dipengaruhi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor tersebut bisa menjadi pertimbangan saham apa yang ingin dimiliki investor, dan kapan melakukan transaksi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *(profit).* Dengan mengetahui *Return On Asset* (ROA),

bertujuan untuk menilai apakah perusahaan sudah menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba dengan efisien .

Menurut Kasmir (2014), Rasio antara keuntungan bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset* (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan tinggi atau rendahnya laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Selain itu *Return on Asset* (ROA) termasuk dalam rasio profibilitas.

Dengan kata lain, semakin baik produktivitas aset (*Asset*) dalam mendapatkan laba bersih maka semakin tinggi rasio ini. Dengan tingginya rasio ini daya tarik investor dalam menanamkan saham kepada perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi *return* yang didapatkan maka tingkat pengembalian deviden kepada para investor akan semakin besar.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019) mendapatkan hasil bahwa pengujian secara parsial variabel independen *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dalam penelitian Dika & Pasaribu (2020) terdapat peneliti terdahulu yang meneliti Pada Variabel lain Setyorini et al (2016) melakukan penelitian tentang *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham dengan hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.

Menurut Jumingan (2014) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya pengembalian deviden para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) diukur dalam satuan persen. Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Sehingga semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi juga harga pasar, karena pengembalian deviden yang akan diterima investor akan semakin tinggi bila terjadinya indikasi kenaikkan *Return On Equity* (ROE). Hal ini akan menarik para investor untuk membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Sedangkan Menurut Tandelilin (2010), *Return On Equity* (ROE) biasanya dihitung dengan menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi lalu dihitung sebagai keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menunjukan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan atas pengelolaan ekuitas yang dimiliki, termasuk ekuitas yang ditanam oleh seorang investor.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yaitu dengan adanya peningkatan nilai *Return On Equity* (ROE) yang menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan *Return On Equity* (ROE) maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mengelola ekuitas dengan baik. Reputasi perusahaan yang baik dan peningkatan

laba yang tinggi menyebabkan peningkatan permintaan saham, yang akan berpengaruh dengan peningkatan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryani & Zakaria (2020) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi pula harga saham, begitu pun sebaliknya semakin rendah nilai *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin rendah harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Utami dan Darmawan (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban hutang-hutang perusahaan, baik perusahaan masih berjalan atau kondisi perusahaan dalam keadaan dilikuidasi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Fahmi (2012), Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan

menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, dilain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti dan Valianti (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung Oktario (2021) dalam penelitiannya menyatakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikutip dari ojk.go.id menyampaikan bahwa Industri perbankan sangat penting peranannya dalam perekonomian di indonesia. Saat ini pengembangan perbankan Indonesia perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan permasalahan sehingga perbankan tumbuh dengan sehat dan berkesinambungan serta mampu memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Munculnya tantangan yang dihadapi industri perbankan ke depan semakin meningkat, bervariasi, dan dinamis. Tantangan tersebut terutama yang muncul dari adanya pandemi Covid-19 dan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang mengikutinya. Selain itu, terdapat sejumlah tantangan struktural perbankan yang masih harus dihadapi terkait skala usaha dan daya saing perbankan serta

perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang pesat diiringi dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat.

Bank juga mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan penggunaan dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Berdasarkan paparan yang sampaikan diatas, dan dengan adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang di lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 ?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 ?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 ?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang manajemen keuangan, sebagai bahan refrensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor/ Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada pembaca agar lebih teliti lagi dalam menginvestasikan asset dan equitynya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang *Retun On Asset* (ROA), *Retun On Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain yang ada didalam penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, peneliti akan membatasi masalah ini dengan tujuan agar mencegah terlalu luasnya pembahasan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis hanya memfokuskan pembahasan pada skripsi ini, yaitu mengenai indikator –indikator yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor perbankan berdasarkan *Retun On Asset* (ROA), *Retun On Equity* (ROE), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2018 – 2020 dengan pembatasan penggunaan data laporan keuangan terfokus pada perusahaan subsektor perbankan (konvensional) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).